

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yang merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang bercorak keislaman merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan menurut Segala (2006:1) adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Pendidikan membawa manusia mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai potensi pribadinya sebagai manusia, sesuai hakikat dan ciri-ciri kemanusiaanya. pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh, sehingga menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab membimbing manusia mencapai kedewasaan dan memiliki akhlak mulia.¹

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan

¹ Syaiful Sagala "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren", Universitas Negeri Medan, Jurnal Tarbiyah, Volume.22, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm, 209

yang bermakna antara manusia dengan Allah SWT Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.² Lembaga Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh bersama dinamika masyarakat. Lembaga pendidikan ini juga kerap dipandang sebagai agen perubahan, karena keadaannya mampu memberikan fasilitas pendidikan, terutama dasar dan menengah yang sangat diperlukan di tengah masyarakat. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren tersebar luas di wilayah Indonesia baik di kota maupun berada dipedesaan. Pesantren biasanya tumbuh atas kepeloporan sebuah kepemimpinan yang dapat menjadi gerbong pemberdayaan bagi pendidikan masyarakat. Lembaga ini tumbuh sangat independen, karena instrumen keagamaan dan modalitas dasar ajaran Islam yang memberikan kekuatan spritual dan semangat daya juang yang tangguh. Oleh karena itu, pesantren dapat tumbuh dengan ketekunan dan kemudian menjadi besar bersama kepercayaan masyarakat.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Allah SWT. Oleh

²Wahyu Nugroho "Peran Pondok dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", Jurnal, Volume. 8, No. 1, Juni 2016, hlm. 3

³Fachruddin Mangunjaya, "Ekopesantren", Jakarta, 2014, 1

karna itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan serta berakhlak mulia.⁴

Pesantren merupakan ciri khas yang tidak dimiliki lembaga pendidikan Islam lain, baik itu sekolah Islam ataupun madrasah. Siapapun memahami bahwa pesantren lekat dengan figur seorang kyai yang menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Karena itu perubahan apapun yang dilakukan pesantren semestinya berangkat dari keinginan pihak pesantren sendiri, walaupun ada ide dari luar tidak sampai mewarnai esensi utama. Namun demikian, pesantren tidak harus menutup diri, ia terbuka dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman.⁵

Pondok pesantren Ammantul Ummah termasuk pondok internasional yang membangun akhlakul karimah dan mencetak santri yang cerdas, santri yang dapat meluluskan santri-santri yang unggul dibidang yang diinginkan dan mencetak penghafal al-Quran, pondok amanatul ummah tahun berdirinya 15 tahun dan jumlah santrinya 10.000 dari berbagai propinsi dan negara.

Dari berbagai santri dari propinsi, negara, dan watak yang tidak sama. Semua santri tinggal untuk nyantri di Pondok Amanatul Ummah tidak semua tertib dan juga tidak bermasalah maka Manajemen dari Lembaga Pondok Pesantren Amanatul Ummahlah yang mencetak dan membangun akhlak santri-santrinya.

⁴ Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", Jurnal Tarbiyah STAIN Jember, Cendikia Volume 12 No.2, Juli-Desember 2014, hlm,2

⁵ Noor Hafildhoh "Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan", Institut Agama Islam, Volume. 06 No. 01 Januari-Juni 2016, hlm,105

Dalam menanamkan akhlak pada setiap anak, orang tua tidak berkerja sendiri, melainkan membutuhkan orang-orang yang dianggapnya lebih mengerti agama (seperti kyai,ustadx/ustazah, dan sebagainya) untuk mendidik anaknya.karena setiap orang tua menaruh harapan yang lebih kepada anaknya.Anak juga menjadi salah satu aset Negara yang benar-benar dijaga, supaya anak-anak tidak salah dalam pergaulan sehari-harinya. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Termasuk menanamkan akhlakul karimah pada setiap diri anak. Selain anak sebagai aset Negara, anak juga merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga.⁶

Untuk menjauhkan anaka pada hal-hal negatif pada dirinya dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak yang baiak. Untuk hal ini, orang pertama yang harus berperan penting dalam menanamkan akhlak adalah keluarga atau orang tua. Setelah orang tua mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua mengawasi bagaimana pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan disekitarnya apakah mendukung untuk merubah anak mempunyai akhlakul karimah.⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian guna melihat dan menelaah bagaimanakah manajemen pembelajaran yang digunakan sebuah pondok pesantren amanatul ummah pada mata pelajaran akhlak, untuk kemudian peneliti dapat melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prilaku para santri di Pondok Pesantren

⁶ Imam Kurniasih,Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, Yokyakarta:PT Suka Buku,2010,hlm,7.

⁷ Ibd hlm,7.

tersebut. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Lembaga Pondok Pesantren Untuk membangun Akhlak Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah".

B. RUMUSAN

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, masalah pokok yang akan dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana manajemen pondok pesantren untuk membangun akhlak santri di pondok pesantren amanatul ummah. Namun untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka peneliti ini akan menggali masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen pondok pesantren di amanatul ummah untuk membangun akhlak santri?
2. Apa yang menjadi strategi pondok pesantren untuk membangun akhlak santri di amanatul ummah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian diharapkan dapat memenuhi beberapa hal antara lain :

1. Tujuan

- a. Dapat menerapkan manajemen di pondok pesantren Amanatul Ummah untuk membangun akhlak santri
- b. Dapat mengetahui faktor penghambat penerapan manajemen pondok pesantren terhadap akhlak santri

2. Manfaat

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi saya sangat membantu sekali dalam membuka wawasan untuk memperkaya kajian pengetahuan dalam bidang akhlak dan pengembangan intelektual. Dengan hasil penelitian ini saya pribadi merasa sangat terbantu dan tambah yakin bahwa agama islam itu agama yang sempurna dan sebagai landasan saya sendiri lebih meningkatkan kualitas akhlak bukan hanya sekedar berilmu tetap berakhlak mulia dapat mencapai tingkatan insan kamil.

b. Bagi Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Dengan adanya penelitian ini, pondok pesantren amanatul ummah khususnya sangat berterimakasih, karan dengan adanya penelitian ini para santri bisa lebih mendalami tentang makna real dari sebuah pendidikan yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi dan berakhlak terpuji.

c. Bagi Institute KH. Abdul Chalim dalam aktivitas akademik

Yaitu sangat bagus karna mengingat kampus ikhac merupakan kampus pesantren siapapun yang menjadi mahasiswa ikhac seharusnya mampu menjadi santri yang berakakhlak.

d. Bagi pembaca

Dengan mengetahui pendidikan akhlak pembaca bisa menerapkan pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk serta serta membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.